



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER ISLAMI

Nita Jannatun Ni'mah (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Havis Shafa Listo (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Nita Yuli Astuti (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

corresponding author: nitajannatun96@gmail.com

Abstract: *Through Islamic character-based learning strategies, teachers can help students understand and implement moral values in Islam. Thus, this research makes a significant contribution to the development of Islamic Religious Education which focuses on the formation of students' noble morals. This research aims to examine the role of Islamic religious education teachers in improving students' noble morals through Islamic character-based learning strategies. The research was conducted using qualitative research methods with literature study. The research results show that Islamic religious education teachers play an important role in forming character and noble morals for students. Through Islamic character-based learning strategies, teachers can teach moral and ethical values in Islam effectively. Apart from that, teachers also act as role models for good behavior and attitudes, which influence students positively.*

Keywords: Noble morals, Role of Teacher, Learning Strategy

Abstrak: Melalui strategi pembelajaran berbasis karakter Islami, guru dapat membantu peserta didik memahami dan mengimplementasi nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis karakter Islami. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik. Melalui strategi pembelajaran berbasis karakter Islami, guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam secara efektif. Selain itu, guru juga

berperan sebagai teladan dalam perilaku dan sikap yang baik, yang mempengaruhi peserta didik secara positif.

Kata Kunci: *Akhlak mulia, Peran guru pai, Strategi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aliran sekitar pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan yang biasanya di turunkan dari generasi ke generasi melalui proses Pendidikan. Pada hakikatnya Pendidikan juga merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memajukan segala upaya dalam mempersiapkan budi pekerti dan akhlak manusia untuk menghadapi berbagai hal yang akan di hadapi manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, Pendidikan menjadi sarana bagi seseorang untuk menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan dan ajaran hidup guna membentuk karakter dan kepribadian menjadi lebih baik. Ciri-ciri kepribadian anak di pengaruhi oleh pola pengasuhan yang di terimanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk lingkungan Pendidikan dan lingkungan keluarga. Selain peran guru merupakan perang yang bisa di katakana penting dan ada juga peran Peran orang tua yang bisa dikatakan terpenting karena mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan dan pengembangan karakter anak. Untuk itu orang tua harus cermat dan bijaksana dalam menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat di terima oleh anaknya. Apabila hal ini di lakukan dengan baik maka orang tua akan mampu memengaruhi perkembangan dan kepribadian anaknya berdasarkan sikap yang benar terhadap anaknya, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan agama sehingga anak dapat tumbuh menjadi unggul yang memiliki kepribadian sendiri (Zalsabella P, Ulfatul C, & Kamal, 2023).

Di zaman sekarang, peserta didik yang cerdas terkadang lupa dan yang terpenting dalam belajar adalah budi pekerti atau akhlak. Berkali-kali kita lihat pelajar-pelajar lupa perilaku terhadap gurunya yang mengabaikan standar moral dan etika ketika kita belajar. Hal ini sangat di sesalkan, dan ini adalah hal yang paling penting belajar meningkatkan karakter. Tata krama yang baik sangatlah penting bagi seorang Muslim, keutamaannya adalah landasan utama untuk menjadi seorang muslim yang sempurna. Jenis orang yang mempunyai Akhlak, nilai budaya, dan akhlak yang baik kepemimpinan harus di tanamkan sejak kecil (Islam & Banda, 2021).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), membawa dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memudahkan dalam mencari dan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, dengan semakin beragamnya model, strategi pembelajaran. Selain itu, kemajuan teknologi informasi saat ini telah memudahkan guru dan peserta didik dalam mencari informasi dan sumber belajar, sehingga mereka tidak perlu lagi hanya fokus pada buku-buku yang disediakan sekolah. Disisi lain

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa dampak negatif. Hal ini terlihat dari fenomena dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat anak usia sekolah, mulai dari menurunnya rasa kurangnya karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Penekanan pada pengembangan karakter manusia merupakan salah satu bentuk peran pendidikan dalam memprediksi kemerosotan moral. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai yang diajarkan di sekolah sejak tahun Seab, sekolah maupun madrasah mempunyai tanggung jawab tidak hanya memastikan siswanya meraih keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga mengembangkan individu-individu yang berkarakter yang dibutuhkan oleh tujuan pendidikan negara. Guru berperan penting dalam upaya penanaman karakter generasi muda melalui pendidikan formal. Guru tidak hanya berperan dalam pendidikan sains, namun juga mempunyai tanggung jawab mendidik. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru pendidikan agama sangatlah krusial dalam membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam. Adab dan akhlakul karimah yang selama ini selalu di jaga dan menjadi budaya masyarakat Indonesia. Akhir-akhir ini semakin langka dan hilang di tengah masyarakat akibat modernisasi dan semakin merosotnya nilai-nilai luhur bangsa yang selalu di lindungi dan dirusak Situasi ini harus segera di atasi sebelum semakin parah dan membawa negara ini pada perjalanan tanpa arah menuju dekadensi moral yang tidak terkendali (Faqihuddin, 2021).

Artikel penelitian ini akan membahas peran penting guru pendidikan agama serta strategi pembelajaran berbasis karakter Islami yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia pada generasi muda. Di tengah kompleksitas tantangan moral dan budaya modern, peran guru pendidikan agama menjadi semakin penting dalam membimbing siswa menuju ke arah yang baik dan membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis karakter Islami. Dalam konteks ini, karakter Islami menjadi landasan utama. Artikel penilitan ini bertujuan untuk menghubungkan peran guru Pendidikan agama dan strategi pembelajaran berbasis karakter Islami dengan konteks pendidikan agama Islam, yang berupaya mengajarkan ajaran agama dan mengembangkan karakter Islami pada peserta didik. Selain itu, judul ini juga relevan dengan perkembangan zaman, di mana banyak anak-anak yang mengikuti pendidikan PAI namun masih memerlukan peningkatan dalam hal akhlak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan. studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pembacaan, pengumpulan, pencatatan,

dan pengelolaan bahan pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian atau literatur kepustakaan ini merupakan subjek dari penelitian yang menggabungkan berbagai informasi yang terkait dengan topik dan masalah yang di bahas. Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini dengan menggunakan referensi yang relevan (Setiawan, Hutami, Riyadi, Arista, & Al Dani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN AKHLAK MULIA PADA PESERTA DIDIK

Pada dasarnya, perilaku atau budi pekerti merupakan sifat dasar manusia yang bisa memengaruhi perilakunya, sehingga pendidikan dan pelatihan karakter dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik adalah suatu keharusan. Kebajikan dan kecantikan adalah karakter yang mempengaruhi peradaban, martabat, dan harga diri manusia. Memiliki sikap yang baik adalah karakter yang diinginkan karena berbudi luhur berarti memiliki karakter. Peserta didik yang berkarakter yang dapat membuat keputusan dan sikap memikul tanggung jawab keputusan yang diambilnya. Itu merupakan yang dinamakan benar-benar Pendidikan karakter dan pembentukan budi pekerti akan menjadi dasar pembangunan manusia secara utuh. Kemajuan manusia bersifat kelanjutan menciptakan sumber daya manusia karakter, kemampuan, keterampilan unggul dalam bidang teknologi (Sekolah, 2019).

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologis berarti kebiasaan, tingkah laku, sifat dasar, dan perangai. Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan etika merupakan agama. Sesungguhnya di dalamnya terkandung perintah, larangan dan petunjuk untuk kemajuan seseorang. Menurut imam Al-Ghazali, lafadz *Khuluq* merupakan dua sifat yang dapat digunakan secara bersamaan.

Sedangkan secara terminology Akhlak merupakan suatu sifat yang berkembang dan menyatu dalam diri manusia. Dari sifat-sifat tersebut dapat timbul sikap dan perilaku seseorang seperti kesabaran, rasa sayang, atau sebaliknya rasa marah, benci, dendam, iri hati, iri hati sehingga merusak system persahabatan. Sedangkan Menurut imam Al-Ghazali, Akhlak merupakan ekspresi keadaan keberadaan dalam jiwa, dari situlah perbuatan muncul dengan mudah dan tanpa perlu refleksi dan kajian. Kata Akhlak berasal dari bahasa arab dan diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan, budi pekerti dan perbuatan. Akhlak di bagi menjadi dua macam diantaranya yaitu

1. Akhlak terpuji (*Akhlakul al-karimah* atau *al- Mahmudah*)

Akhlak terpuji (*Akhlakul al-karimah* atau *al- Mahmudah*) artinya akhlak yang selalu dalam kendali Allah yang dapat melahirkan dan diterapkan dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai positif merupakan nilai yang bermanfaat dan memiliki kebahagiaan. Orang-orang seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), huznudzon (berprasangka baik), optimis, suka membantu orang orang

lain, suka bekerja keras dengan orang lain.

2. Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*) artinya Akhlak yang tidak berada dalam kendali Allah dan jauhi dan tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau akhlak yang timbul karena hawa nafsu yang berada dalam kepungan setan dan dapat menimbulkansuasana negatif dan merusak bagi manusia. Kepentingan kemanusiaan, seperti Takkabur (kesombongan), suudzon (berprasangka buruk), kikir, pesimis, dan kebohongan (Syukur, 2020).

Mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai moral agar peserta didik dapat mengamalkan sebagai kebiasaan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan apapun, muncul secara alami bila diperlukan, dan memerlukan dorongan dari luar. Menurut Yunanhar Ilyas Akhlak dibagi menjadi empat bagian diantaranya yaitu:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan, dan Allah sebagai penciptanya. Landasan Akhlak terhadap Allah merupakan pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Perilaku yang harus dikerjakan terhadap Allah diantaranya sebagai berikut:

1. Bersyukur kepada Allah
2. Menyakini kesempurnaan Allah
3. Taat terhadap perintahnya.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Al-Qur'an banyak perincian mengenai perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk yang diberikan tidak hanya berupa larangan melakukan tindakan negatif seperti pembunuhan, penganiyaan, atau penyalahgunaan harta tanpa alasan yang benar. Petunjuk tersebut juga mencakup larangan menyakiti hati orang lain dengan cara menggosipkan aib mereka, tanpa memperdulikan kebenaran atau ketidakbenaran aib tersebut, bahkan jika itu dilakukan dengan memberikan materi kepada orang yang dirugikan secara emosional.

c. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Yang dimaksud lingkungan disini merupakan segala sesuatu yang mencakup di sekitar manusia, termasuk binatang, tumbuhan, dan benda mati. Dasar pedoman

Akhlaq terhadap lingkungan merupakan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, yang melibatkan tanggung jawab untuk melindungi, merawat dan membimbing setiap makhluk agar mencapai tujuan penciptaannya dengan penuh kasih sayang.

Menanamkan nilai moral berarti menanamkan sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa berfikir Panjang (Darmiah, 2023). Sedangkan akhlak menurut Ibnu Miskawaih atau yang di kenal sebagai ahli termukaka di bidang etika, berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, mendorongnya untuk bertindak tanpa berfikir atau mempertimbangkan. Secara lebih luas, Ibnu Miskawaih berpandangan bahwa akhlak merupakan sifat yang mandarah daging dalam jiwa yang menyebabkan berbagai jenis perbuatan timbul dengan jelas dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau musyawarah (Dalam & Islam, 2020).

Kata yang mempunyai setara dengan moral adalah akhlak dan etika. Kata-kata ini sering di samakan dengan budi pekerti, dan tata krama. Kata lain yang sangat populer adalah karakter, yang kira-kira mempunyaio arti yang sama dengan akhlak, budi pekerti, etika, dan tata krama. Pada dasarnya istilah etika dan moralitas mempunyai arti yang sama secara konseptual, artinya keduanya membandang perbuatan dan perbuatan manusia dari segi nilai benar dan salah. Namun etika lebih bersifat filosofis dan teori dala penerapannya sebagai acuan kajian system nilai, sedangkan moralitas bersifat praktis sebagai kriteria untuk menilai perilaku manusia. Etika melihat perilaku secara universal, sedangkan moralitas melihat perilaku secara lokal (Marzuki, 2009).

2. PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK

Hubungan antara wawasan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik sangatlah penting dan berkaitan sangat erat. Guru Pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan moral yang tinggi pada peseta didiknya dengan memahami, mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Annur et al., 2021).

Sebagai guru Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral yang luhur tetapi juga, memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Melalui Pendidikan karakter, guru Pendidikan agama Islam (PAI) menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai moral yang di ajarkan. Misalnya, dapat menunjukkan keteladanan interaksi dengan peserta didik, menjaga integrase, menunjukkan empati, dan mempraktikkan keadilan di kelas. Teladan yang dari guru Pendidikan agama Islam (PAI) dapat menjadi teladan yang kuat bagi siswa untuk mengadopsi dan mengembangkan akhlak mulia. Pendidikan karakter dari guru Pendidikan agama Islam juga membantu peserta membangun kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Guru Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didik pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Mereka membimbing peserta didik dalam ibadah yang khusuk, memahami makna adab, dan

memperkuat hubungan spiritual dengan tuhan. Dalam proses ini guru Pendidikan agama Islam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang bersumber dari keyakinan agama (Mutia Nur Putri, Nulhakim, Junaidi Nasution, Saputra, & Husna, 2023).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik, terutama di lingkungan Pendidikan. Dalam konteks ini Pendidikan agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama yang mengandung pengembangan akhlak para peserta didik. Teks-teks seperti syhadat, al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Sejarah Islam dan Akhlak dianggap sebagai sumber yang berharga dalam membantu pembentukan akhlak. Pendidikan agama Islam selain sebagai salah satu pilar utama juga dianggap sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan umum ke dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, membantu keperibadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tujuan utama Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam tindakan dan mentalis mereka sehari-hari. Pengajaran agama Islam sebagai fondasi penting dalam mengelola dan mengembangkan akhlak peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan akhlak religius yang relevan melalui pembelajaran agama Islam. Dalam konteks ini, menciptakan lingkungan diluar kelas yang mendukung dan menginspirasi serta menumbuhkan suasana pembelajaran yang produktif dan sukses dianggap sebagai strategi Pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan karya yang memiliki akhlak dan kepribadian yang positif. Pemahaman yang baik tentang akhlak dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam mempelajari disiplin ilmu lainnya sehingga pembelajaran agama Islam dianggap sebagai pondasi dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, keyakinan agama yang kuat, dan pengetahuan yang tinggi (Pendidikan, Sastra, Akhlak, & Siswa, 2023).

Berikut adalah peran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia

a. Landasan moral dan etika

Pendidikan agama Islam memberikan fondasi moral yang kuat dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, dan amanah. Selain itu, etika Islam membimbing individu untuk bertindak dengan integritas dalam aspek kehidupan mereka.

b. Pemahaman ajaran Islam

Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan informasi tentang agama, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami implikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang agama juga membentuk dasar yang kuat bagi karakter Islami.

c. Pengembangan kesadaran spiritual

Pendidikan agama Islam memfasilitasi pengembangan kesadaran spiritual melalui pengajaran praktik ibadah. Kesadaran spiritual ini juga membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan kedewasaan.

d. Pengenalan nilai kebaikan dan keburukan

Pendidikan Islam membantu peserta didik dalam memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan keburukan menjadi pedoman dalam pengambilan.

e. Pencegahan terhadap perilaku negatif

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang positif, Pendidikan agama Islam membantu peserta didik mencegah perilaku negatif.

Oleh karena itu, dengan Pendidikan agama Islam yang komprehensif dan terintegrasi, dapat tercipta lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak mulia yang berkelanjutan. Tidak hanya menghasilkan individu yang mematuhi ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat secara menyeluruh (Yusri, Ananta, Handayani, & Haura, 2023).

3. STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER ISLAMI

Secara harfiah kata "strategi" dapat dipahami sebagai seni melaksanakan siasat, khususnya taktik atau rencana, sedangkan menurut Rebbber, pengertian strategi adalah suatu rencana tindakan yang mencakup serangkaian langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Belajar merupakan suatu aktifitas yang memerlukan suasana kesenangan agar seseorang bisa merasa termotivasi dan tertarik untuk meningkatkan pengetahuannya. Namun, seringkali peserta didik hanya menganggap belajar sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan demi mencapai prestasi tertentu. Oleh Karena itu, mereka terus melanjutkan proses belajar meskipun dalam suasana yang terasa terpaksa, semata-mata untuk memenuhi tuntutan dalam mencapai prestasi

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa strategi yang erat kaitannya dengan penciptaan suasana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran baik pada umumnya yaitu:

1. Metodologi pembelajaran

Metodologi pembelajaran adalah cara-cara atau prosedur-prosedur yang di gunakan oleh pengajjat selama interaksi pembelajaran dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai tujuan. Secara umum dalam proses pembelajaran terdapat empat tahapan utama yaitu

a. Fase pengenalan atau pendahuluan

b. Fase diskusi

Sedangkan macam-macam metode pembelajaran terdapat tiga metode sssdiantaranya yaitu:

a. Metode Ceramah

b. Metode berkelompokan

c. Metode Diskusi

2. Teknik Pembelajaran

Teknik yang dilakukan didalam pembelajaran yaitu sebagai berikut

a. Beradaptasi dengan peserta didik

b. Memperhatikan apa yang terjadi ketika kita belajar

c. Memberikan umpan balik, gaya berbicara dengan sopan, struktur, dan pola pertanyaan

Sedangkan fungsi dari strategi pembelajarn merupakan proses untuntuk mengubah dalam perotganisian dalam kelas sehingga individu bersedia bekerja sama dan mengembangkan kendalanya sendiri. Peserta didik harus mampu memimpin kelasnya sendiri dan mengendalikan pembelajarannya. Kolaborasi kelas di buktikan dengan kekompakan dan semangat belajar(Tarbiyah, Iain, & Intan, 2015).

Strategi merupakan instrument untuk mencapai tujuan dengan berhasil, dan strategi melibatkan tahapan-tahapan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks Pendidikan, strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan yang melibatkan serangkaian kegiatan yang di rancang dengan baik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Meskipun strategi dan metode seringkali dianggap sama, sebenarnya keduanya memiliki makna dan implementasi yang berbeda. Strategi merujuk pada perencanaan untuk mencapai sesuatu, sementara metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Secara umum, strategi dipahami sebagai cara melakukan sesuatu. Strategi pembelajaran, disisi lain, merujuk pada cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain strategi merupakan prosedur yang di pilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menginternalisasi materi yang di ajarkan. Dalam rangkaian pengertian strategi pembelajaran tersebut, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan di pilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Ramadhan, 2020).

Strategi karakter mempunyai beberapa pendekatan diantaranya yaitu:

a. Pendekatan pengajaran nilai

Pendekatan pengajaran nilai merupakan pendekatan yang menitikberatkan pengajaran pada nilai-nilai sosial agar dapat di internalisasikan oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk menanamkan nilai pada peserta didik meliputi keteladanan, mengasosiasikan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, dan tindakan sosial.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif berasumsi bahwa peserta didik adalah individu dengan kemampuan kognitif yang sedang terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terbiasa berfikir aktif mengenai permasalahan moral yang ada di sekitarnya. Peserta didik di latih untuk belajar bagaimana membuat keputusan moral. Keputusan yang di ambil peserta didik di harapkan dapat mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Orientasi pendekatan klarifikasi nilai berfokus pada membantu peserta didik untuk mempertimbangkan perasaan dan perilaku mereka sendiri, yang kemudian di definisikan oleh peserta didik sendiri yaitu tentang meningkatkan kemampuan untuk mengenali nilai secara bertahap.

d. Pendekatan pembelajaran tindakan

Ciri-ciri pendekatan pembelajaran tindakan yaitu bertujuan untuk menekankan upaya pendidik untuk memberikan semangat dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral secara individu maupun kelompok.

Aushop (2014:4-5) menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang mungkin dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral agama diantaranya yaitu:

1. Pendekatan yang masuk akal (Rasional)

Pendidik harus mampu menjelaskan aspek-aspek pengajaran kebaikan secara logis dan rasional . Logis berarti sebab dan akibat yang sudah jelas, dan rasional berarti dapat di pahami dan di buktikan dengan akal.

2. Pendekatan Filosofis

3. Pendekatan Emosional

Disisi lain Mulyasa (2023:11) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, yang dapat dicapai melalui berbagai variasi metode seperti, Penugasan, Keakraban, Pendidikan, Belajar, Pengarahan, Keteladanan (Ramdhani, Besar, Sunan, & Djati, 2014).

4. TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAMI

Pendidikan merupakan mengembangkan secara aktif potensi peserta didik agar memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan perusahaan dan proses pembelajaran yang memungkingkan peserta didik berkembang. Pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan di negeri ini sehingga banyak ahli yang mencoba membenarkan dan mengomunikasikan apa sebenarnya maknanya dalam kehidupan ini. Selain itu pengertian dari Pendidikan ahli adalah sebagai berikut:

a. Profesor DR.M.J Langeveld

Pendidikan merupakan pemberian bimbingan dan dukungungan spiritual kepada mereka yang masih membutuhkannya.

b. Profesor Zaharai Idris

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikatif yang bertujuan untuk berkomunikasi antara orang dewasa, dan peserta didik baik secara tatap muka maupun melalui penggunaan media, guna mendukung perkembangan anak seutuhnya.

c. H. Horn

Pendidikan bagi orang-orang yang telah berkembang secara jasmani dan rohani serta bebas dan sadar akan Tuhan yang menampakkannya secara intelektual, emosional, dan manusiawi dalam lingkungan alam, merupakan suatu proses adaptasi yang lebih tinggi secara berkesinambungan.

d. Ahmad D. Marimba

Pendidikan merupakan kepemimpinan sadar atau kepemimpinan pendidik dan ada perkembangan jasmani dan rohani orang yang terdidik menuju latihan.

Dari pengertian Pendidikan di atas dapat diartikan sebagai kegiatan mendiskusikan ilmu-ilmu yang di ketahui masyarakat guna memantapkan landasan kehidupan. Prinsip-prinsip yang di terapkan dalam kehidupan membantu memperbaiki system kehidupan menjadi lebih teratur dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Istilah karakter berasal dari kata Yunani "Charassein" yang berarti memotong, artinya karakter itu seperti memotong permata atau mengukir pada permukaan besi yang keras, atau bisa "charassein" yang artinya untuk membuat potongan yang tajam dan dalam. Karakter juga diartikan sebagai tanda atau pola tingkah laku yang khas. Dalam kamus purwadarminta, pengertian watak diartikan yang berbudi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak, atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau orang, dan karakter adalah ciri khusus yang menjadi tanda pengenal, maksudnya watak atau watak khusus yang di miliki seseorang. Pendidikan karakter pada zaman kablinger,

orang menyebut kepribadian sebagai kepribadian, biasanya ciri-ciri pribadi mencakup hal-hal seperti kebiasaan, kemampuan, kesukaan, ketidaksukaan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola berfikir. Begitu pula dengan karakter yang disebut dengan kualitas mental atau kekuatan moral, dan sebagian ahli menganggap karakter merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri-ciri tersebut biasanya mengacu pada sifat obyek atau individu yang menjadi penggerak yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, sikap menyikapi sesuatu. Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih khususnya ciri-ciri yang berkaitan dengan seseorang, yang darinya muncul tindakan yang mudah dilakukan dan biasanya dilakukan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses Pendidikan yang secara komprehensif berkaitan dengan aspek moral yang berkaitan dengan kegiatan sosial, dimana diharapkan peserta didik mempunyai kualitas dan kemampuan hidup mandiri serta dapat memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk memberi arah pada terselenggaranya Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Pendidikan karakter kini sangat dibutuhkan untuk menghadapi krisis moral yang sedang menimpa bangsa Indonesia. Dengan adanya ini, tren Pendidikan mengalami reorientasi dan fokus pada pembangunan seluruh bangsa Indonesia melalui Pendidikan dan pelatihan dengan berbagai jenis, jenjang, sifat dan bentuk. Pendidikan seluruh bangsa Indonesia diidealkan untuk mencapai puncak pendidikan yang menjadi dambaan masyarakat Indonesia saat ini. Karena belum terciptanya pribadi yang bertujuan, maka Lembaga Pendidikan dijadikan sebagai alternatif harapan bagi proses kemanusiaan dan humanisasi, yaitu sebagai sarana utama penghormatan dan jaminan kebebasan berpendapat dan berekspresi. Rasa syukur yang demikian merupakan benih yang mulai tumbuh dan terus diperjuangkan sebagai sebuah proses kebebasan. Pendidikan sebagai upaya membangun karakter merupakan bagian integral dari arah Pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pribadi yang jujur, baik hati dan bertanggung jawab, menghargai orang lain, bersikap adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras, dan mempunyai karakter yang lebih baik dari orang lain.

Tugas guru adalah mendidik dan memelihara budi pekerti yang baik serta mendorongnya agar menjadi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut prinsip-prinsip dalam Pendidikan yang tujuan utamanya membentuk karakter peserta didik; Pertama, Manusia adalah makhluk hidup yang dipengaruhi oleh dua aspek: kebenaran yang ada dalam dirinya serta dorongan dan keadaan luar yang mempengaruhi kesadarannya. Kedua, konsep Pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan keyakinan, perkataan, dan tindakan. Ketiga, Pendidikan karakter menitikberatkan pada pengembangan kesadaran pribadi agar peserta didik dapat dengan ikhlas mengedepankan karakter positif dalam dirinya. Keempat, pendidikan karakter tidak hanya menyadarkan peserta didik untuk mengembangkan diri, memperhatikan permasalahan dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan kehidupannya sesuai dengan ilmu dan karakternya. Dengan pernyataan tersebut jelaslah bahwa Pendidikan karakter

merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam kehidupan manusia, khususnya di kalangan kader-kader muda penerus negara Indonesia, dan saat ini kemerosotan moral sedang digalakkan di berbagai institusi termasuk dunia Pendidikan. Pendidikan dilaksanakan karena, salah satu hal yang dapat di perbaiki oleh bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan karakternya, khususnya di lingkungan di Lembaga keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat,, khususnya di lingkungan Pendidikan Islam (Syariah & Ilmu, n.d.).

Pendidikan karakter pada hakikatnya Tangguh dan berdaya saing, membentuk bangsa yang *berakhlakul karimah*, toleran, gotong royong, patriotisme, dan perkembangan yang dinamis, mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta di jiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter membantu mengembangkan potensi dasar diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Agar mempunyai hati yang baik, pikiran yang baik, dan perbuatan yang baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku nasional yang multicultural
- c. Meningkatkan daya saing peradaban bangsa dalam pergaulan

Menurut Nurchairi, Pendidikan karakter sangat penting di mulai sejak dini mungkin. Karena, dengan memiliki Akhlak yang baik kita bisa berbuat apa yang benar, dan benar yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi dalam mencapai kesuksesan dalam hidup, mencapai keharmonisan satu sama lain dan berada dalam koridor perbuatan baik. Sebaliknya jika kita melanggarnya akan mengalami kejadian yang tidak nyaman, dari yang sifatnya sederhana seperti Tidak disukai atau di benci orang lain, atau melakukan tindakan serius seperti melanggar hukum.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi mengajarkan tentang etika yang baik. Selanjutnya dalam Pendidikan karakter, dengan menanamkan kebiasaan (*habituation*) terdapat apa yang baik, peserta didik mengenali (*recognition*) mana yang benar dan salah, merasakan nilai -nilai yang baik, dan membiasakan bertindak atas nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang diamalkan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Hal ini juga senada yang di ungkapkan Rohimin, dan pakar Pendidikan Islam mengatakan bahwa tujuan Pendidikan dan Pendidikan bukan untuk menjejali otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan untuk mendidik akhlak. Jiwa menanamkan diri dari mereka rasa (*prioritas*), membiasakan mereka dengan kesopanan, mempersiapkan mereka untuk hidup suci, dan sepenuhnya tulus dan jujur. Oleh karena itu, tujuan utama Pendidikan Islam khususnya akhlak agama adalah untuk mendidik budi pekerti dan Pendidikan jiwa, sedangkan akhlak agama adalah akhlak yang tinggi dan akhlak mulia merupakan pilar Pendidikan Islam.

Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam di dasarkan pada teori Al-Qur'an dan dalam pratiknya tercermin dari penekanan Nabi Muhammad SAW terhadap

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan karakter. Tidak ada keraguan bahwa profilnya akan menjadi contoh bagi seluruh umat Islam di masa depan. Contohnya di berikan dalam Al-Qur'an: "Dan sesungguhnya kamu orang yang berbudi luhur" (Q.s al- Qalam: 68).

Tingginya karakter masyarakat membawa pada peradaban, kemajuan, perdamaian. Apabila akhlak dan moral masyarakatnya rendah, maka negara tidak akan mampu maju dan berkembang menjadi peradaban yang baik dan terhormat. Padahal, rendahnya moral dan rusaknya akhlak individu masyarakat berpotensi menyebabkan keruntuhan negara. Dalam Al-Qur'an sering dikatakan bahwa bangsa ini dihancurkan oleh Allah SWT karena kemerosotan akhlak. Salah satunya adalah kisah tenggelamnya umat nabi Nuh.

Oleh karena itu, fungsi dan tujuan sentral Pendidikan adalah membangun jiwa manusia yang kuat. Pendidikan karakter ini mempunyai misi mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kandungan nilai-nilai sakral. Disisi lain, Pendidikan karakter berfungsi sebagai "bengkel" pikiran manusia, dan merupakan upaya menseterilkan pengetahuan, pengalaman, perilaku menyimpang, dan kejahatan berdasarkan standar moral kemanusiaan yang universal. Fungsi lain dari Pendidikan karakter adalah sebagai filter yang memungkinkan memilih dan memilah nilai mana yang cocok untuk diserap, agar siswa tidak terjebak pada nilai-nilai negatif (Johansyah, 2017).

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pengembangan nilai-nilai moral, pemikiran dan perkembangan anak, yang saling berkaitan satu sama lain untuk meningkatkan kesempurnaan hidupnya. Dalam undang-undang no. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembinaan dan pembelajaran individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan. mempunyai kesehatan yang baik dan mempunyai sifat-sifat (kepribadian) yang mulia . Selanjutnya harus diingat bahwa pendidikan budi pekerti atau (kepribadian) yang jelas merupakan tugas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sistem Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa "pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat mendidik mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan siapa diri sebenarnya. Dengan demikian, kepribadian mengandung makna performatif yang dimaksudkan untuk mengenalkan suatu benda atau subjek (orang) berdasarkan ciri-ciri atau tanda-tandanya muncul (Al-hikam, 2021).

KESIMPULAN

Pada dasarnya, perilaku atau budi pekerti merupakan sifat dasar manusia yang

bisa memengaruhi perilakunya, sehingga pendidikan dan pelatihan karakter dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik adalah suatu kematian. Kebajikan dan kecantikan adalah karakter yang mempengaruhi peradaban, martabat, dan harga diri manusia. Memiliki sikap yang baik adalah karakter yang diinginkan karena berbudi luhur berarti memiliki karakter. Menanamkan nilai moral berarti menanamkan sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa berfikir Panja. Sedangkan akhlak menurut Ibnu Miskawaih atau yang di kenal sebagai ahli termukaka di bidang etika, berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, mendorongnya untuk bertindak tanpa berfikir atau mempertimbangkan. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik, terutama di lingkungan Pendidikan. Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk memberi arah pada terselenggaranya Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Pendidikan karakter kini sangat dibutuhkan untuk menghadapi krisis moral yang sedang menimpa bangsa Indonesia. Tugas guru adalah mendidik dan memelihara budi pekerti yang baik serta mendorongnya agar menjadi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi mengajarkan tentang etika yang baik. Oleh karena itu, fungsi dan tujuan sentral Pendidikan adalah membangun jiwa manusia yang kuat. Pendidikan karakter ini mempunyai misi mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan kandungan nilai-nilai sacral. Disisi lain, Pendidikan karakter berfungsi sebagai “bengkel” pikiran manusia, dan merupakan upaya menseterilkan pengetahuan, pengalaman, perilaku menyimpang, dan kejahatan berdasarkan setandar moral kemanusiaan yang universal. Fungsi lain dari Pendidikan karakter adalah sebagai filter yang memungkingkan memilih dan memilah nilai mana yang cocok untuk di serap, agar siswa tidak terjebak pada nilai-nilai negatif. Jadi peran guru PAI sangatlah penting untuk membentuk moral dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 330.
- Al-hikam, S. (2021). *URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN*. 6(1), 75–85.
- Dalam, A., & Islam, P. (2020). *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*. 6(2), 110–128.
- Darmiah. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 13(1), 22–38.
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ahmad Faqihuddin | Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 12(2), 372. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>

- Islam, U., & Banda, N. A. (2021). *Hakikat peserta didik dalam pendidikan islam*. 11(1), 165–180.
- Johansyah, J. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Marzuki, M. (2009). Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam. *Humanika*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Pendidikan, J., Sastra, B., Akhlak, M., & Siswa, M. (2023). *Jurnal wistara. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.*, 4, 130–132.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, M. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 201–211. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.114>
- Ramdhani, M. A., Besar, G., Sunan, U., & Djati, G. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. 28–37. Retrieved from www.journal.uniga.ac.id
- Sekolah, M. D. I. (2019). *Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah*. 207–218.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. (september 2016), 1–6.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 144–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Tarbiyah, D. F., Iain, K., & Intan, R. (2015). *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM Junaidah*. 6, 118–133.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>